

**PENERAPAN STRATEGI *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA
(PTK Pada Siswa Di Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Banyudono)
NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

IIS GIARTI

A 410 080 181

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2012

NASKAH PUBLIKASI

PENGESAHAN

PENERAPAN STRATEGI *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

(PTK Pada Siswa Di Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Banyudono)

Dipersiapkan dan disusun oleh :

IIS GIARTI

A 410 080 181

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal, 23 Juli 2012

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji :

Drs. Ariyanto, M. Pd.

(.....)

Rita P. Khotimah, S.Si, M.Sc

(.....)

Dra. Sri Sutarni, M.Pd

(.....)

Surakarta, 25 Juli 2012

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



PENERAPAN STRATEGI *SCRAMBLE* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN PEMAHAMAN KONSEP DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA

(PTK Pada Siswa Di Kelas VII Semester Genap SMP N 2 Banyudono)

Oleh :

Iis Giarti¹, Ariyanto², dan Rita P.Khotimah³

¹ Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP UMS, iisghearty@yahoo.com

² Staf Pengajar UMS Surakarta, ariyanto.ardana@gmail.com

³ Staf Pengajar UMS Surakarta, rpramujianti@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi dengan strategi Scramble. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penerima tindakan adalah siswa kelas VII G SMP N 2 Banyudono yang berjumlah 35 siswa dan pelaksana tindakan adalah peneliti dan guru matematika kelas VII G. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dokumentasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan metode alur yang meliputi pengumpulan data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan pemahaman konsep matematika siswa pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi. Hal ini dapat dilihat dari: 1) kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran sebelum tindakan 31,43% dan di akhir tindakan 82,86%, 2) memperhatikan penjelasan guru sebelum tindakan 34,29% dan di akhir tindakan 85,71%, 3) antusias siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas sebelum tindakan 11,43% dan di akhir tindakan 54,29%, 4) kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru sebelum tindakan 17,14% dan di akhir tindakan 74,29%, 5) kemampuan siswa mengerjakan soal secara tepat sebelum tindakan 20% dan di akhir tindakan 71,43%, 6) kemampuan siswa dalam menerapkan konsep pada permasalahan yang tepat sebelum tindakan 22,86% dan di akhir tindakan 77,14%, 7) kemampuan siswa dalam memberi tanggapan atas jawaban siswa yang lain sebelum tindakan 8,57% dan di akhir tindakan 54,29%, 8) kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan sebelum tindakan 28,57% dan di akhir tindakan 82,86%. Kesimpulan penelitian ini adalah dengan strategi Scramble dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika pokok bahasan persegi panjang dan persegi.

Kata kunci : Scramble, motivasi, pemahaman konsep.

PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya. Seorang dikatakan berhasil dengan baik apabila hasil usahanya mendekati apa yang diharapkan, sebaliknya usahanya dikatakan belum berhasil apabila hasil yang dicapai lebih buruk dari pada apa yang diharapkan atau jauh di bawah standar yang akan dicapai.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak di dalam belajar, karena seorang siswa yang mempunyai motivasi tinggi untuk belajar maka kesempatan untuk berprestasi makin besar. Di samping itu ada juga faktor lain yaitu pemahaman konsep, karena pemahaman konsep yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi yang baik dan pengembangan materi yang baik sebagai dasar untuk pengembangan materi selanjutnya.

Kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran matematika dapat disebabkan karena cara yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru sering monoton dalam menerangkan pelajaran sehingga siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar. Guru hanya menerangkan di depan kelas dan tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk mengasah kemampuan berpikirnya, sehingga siswa hanya pasif menerima apa yang disampaikan oleh guru.

Pembelajaran yang pasif akan menghambat kreativitas pola berfikir siswa dalam memahami konsep. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran matematika siswa dituntut benar-benar aktif sehingga daya ingat siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih baik. Suatu konsep akan lebih mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat jelas dan menarik.

Rendahnya motivasi dan pemahaman konsep juga dialami siswa SMP Negeri 2 Banyudono. Faktor yang menyebabkan rendahnya motivasi dan pemahaman konsep adalah pembelajaran yang berpusat pada guru.

Dalam penyampaian materi tidak bervariasi bahkan suasananya cenderung kaku karena komunikasi lebih banyak didominasi oleh guru, sehingga siswa akan merasa bosan, akibatnya siswa tidak termotivasi dalam belajar (malas) sehingga hasil belajarnya tidak maksimal.

Berbagai upaya telah dilakukan untuk mengatasi masalah ini, namun belum memperlihatkan hasil yang optimal. Oleh karena itu perlu diterapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran yang menarik dan menyenangkan yaitu strategi *Scramble*.

Scramble adalah strategi pembelajaran yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok dengan membagi lembar kerja. Lembar kerja kelompok berupa kartu soal dan kartu jawaban yang telah diacak nomornya yang dibagikan kepada siswa sesuai materi yang disajikan. Dengan jawaban yang telah disusun secara acak diharapkan dapat mendorong siswa untuk belajar dengan mengerjakan soal tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan motivasi siswa SMP kelas VII semester genap pokok bahasan persegi dan persegi panjang dengan strategi *Scramble*.
- b. Meningkatkan pemahaman konsep siswa SMP kelas VII semester genap pokok bahasan persegi dan persegi panjang dengan strategi *Scramble*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan secara kolaborasi antara kepala sekolah, guru matematika dan peneliti. Penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2008: 2).

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Banyudono yang berlatar di Jalan Jembungan Banyudono Boyolali. Penelitian dilaksanakan secara bertahap. Adapun tahapan pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan dilaksanakan pada bulan Februari - Maret 2012.
- b. Tahap pelaksanaan dilaksanakan pada bulan April 2012.
- c. Tahap analisis data dilaksanakan pada bulan Mei 2012.
- d. Laporan dilaksanakan pada bulan Juni 2012.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VII G SMP negeri 2 Banyudono tahun ajaran 2011/2012 yang terdiri dari 35 orang siswa sebagai subyek penelitian yang menerima tindakan. Subyek yang melaksanakan tindakan dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas VII yang bekerjasama dengan peneliti dan rekan sesama peneliti sebagai observer.

Pengumpulan data menggunakan : 1) observasi bertujuan untuk mengetahui adanya perubahan tingkah laku tindakan belajar yaitu peningkatan motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika., 2) catatan lapangan digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang terjadi pada proses pembelajaran berlangsung. Model catatan lapangan dalam hal ini adalah catatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru matematika, 3) dokumentasi digunakan untuk memperoleh data sekolah dan nama siswa serta foto rekaman proses tindakan penelitian, 4) tes digunakan untuk memperoleh data tentang kemampuan pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal persegi panjang dan persegi. Bentuk soal tes yang digunakan adalah soal uraian karena soal uraian akan memperlihatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan setiap soal.

Analisis data dari penelitian ini menggunakan metode alur yang meliputi: 1) pengumpulan data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber. Setelah dikaji kemudian membuat rangkuman untuk setiap pertemuan atau tindakan di kelas. Berdasarkan

rangkuman yang dibuat kemudian peneliti melakukan reduksi data yaitu mentransfer dari data kasar ke catatan lapangan, 2) penyajian data, dalam hal ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga dapat menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Dengan cara menampilkan data dan membuat hubungan antara variabel, penelitian mengerti apa yang terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian, 3) verifikasi data dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan tinggi. Dengan demikian, analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak tindakan dilaksanakan (Sutama, 2010: 100-101).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pembelajaran yang telah dilakukan secara keseluruhan sampai putaran III perilaku siswa mengalami perubahan yang positif, sehingga dapat disimpulkan bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.

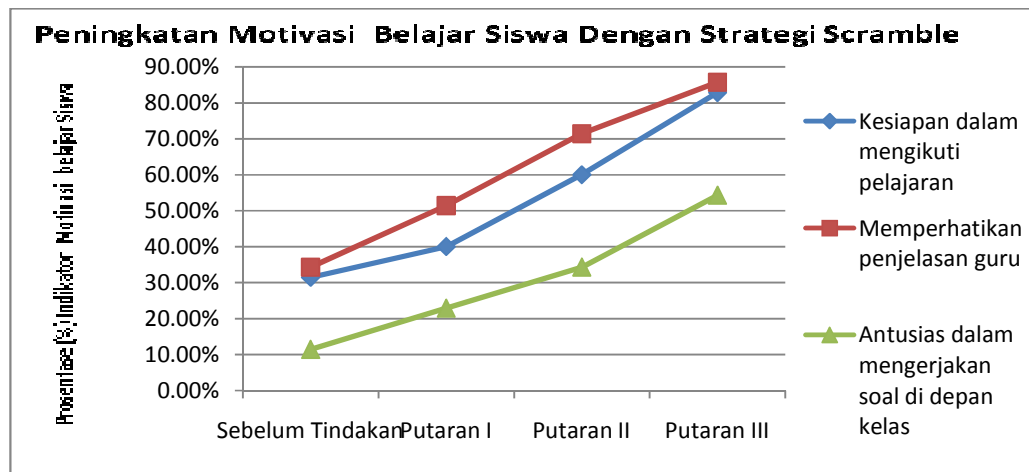
Dari data pelaksanaan tindakan dapat dilihat peningkatan motivasi siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Scramble* dalam tabel 4.1 dan grafik 4.1 berikut :

Tabel 4.1

Data Peningkatan motivasi Siswa

No	Indikator Motivasi belajar Siswa	Sebelum Tindakan (35 Siswa)	Sesudah Tindakan		
			Putaran 1 (35 Siswa)	Putaran II (35 Siswa)	Putaran III (35 Siswa)
1	Kesiapan dalam mengikuti pelajaran.	11 Siswa (31,43%)	14 siswa (40%)	21 Siswa (60%)	29 Siswa (82,86%)
2	Memperhatikan penjelasan guru	12 Siswa (34,29%)	18 Siswa (51,43%)	25 Siswa (71,43%)	30 Siswa (85,71%)
3	Antusias dalam mengerjakan soal di depan kelas	4 Siswa (11,43%)	8 siswa (22,86%).	12 Siswa (34,29%)	19 Siswa (54,29%)

Adapun grafik peningkatan motivasi belajar sebagai berikut:



Gambar 4.1

Grafik peningkatan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika melalui strartegi *Scramble*.

Berdasarkan data pelaksanaan tindakan dapat dilihat pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika melalui strategi *Scramble* dalam tabel 4.2 dan grafik 4.2 berikut :

Tabel 4.2
Data Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa

No	Indikator Pemahaman Konsep belajar matematika	Sebelum Tindakan (35 Siswa)	Sesudah Tindakan		
			Putaran 1 (35 Siswa)	Putaran II (35 Siswa)	Putaran III (35 Siswa)
1	Menjawab pertanyaan guru	6 Siswa (17,14%)	11 Siswa (31,43%)	18 siswa (51,43%)	26 siswa (74,29%)
2	Mengerjakan soal secara tepat	7 Siswa (20%)	10 Siswa (28,57%)	17 siswa (48,57%)	25 siswa (71,43%)
3	Menerapkan konsep pada permasalahan yang tepat	8 Siswa (22,86%)	12 Siswa (34,29%)	20 siswa (57,14%),	27 siswa (77,14%),
4	Memberi tanggapan tentang jawaban siswa yang lain	3 Siswa (8,57%)	7 Siswa (20%)	11 siswa (31,43%)	19 siswa (54,29%)
5	Membuat kesimpulan	10 Siswa (28,57%)	12 Siswa (34,29%).	22 siswa (62,86%)	29 siswa (82,86%)

Adapun grafik peningkatan pemahaman konsep belajar siswa dari sebelum tindakan sampai sesudah tindakan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2

Grafik peningkatan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika melalui strartegi *Scramble*.

Setelah dilaksanakan penelitian dengan penerapan strategi *scramble* pada setiap putaran diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan strategi tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep siswa kelas VII G SMP Negeri 2 Banyudono pada pokok bahasan persegi panjang dan persegi. Peningkatan motivasi dan pemahaman konsep dapat diketahui dari indikator-indikator sebagai berikut:

Indikator – indikator motivasi belajar siswa yaitu: 1) siswa siap dalam mengikuti pelajaran. Peningkatan pada indikator ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang telah menyiapkan semua peralatan belajar sebelum

pelajaran dimulai. Jumlah siswa yang siap dalam mengikuti pelajaran mengalami peningkatan setelah guru selalu memberi motivasi pada semua siswa bahwa kesiapan diri itu penting dalam belajar, semakin siswa siap mengikuti pelajaran maka semakin mudah mereka menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, 2) siswa memperhatikan penjelasan guru. Peningkatan indikator ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Dimana saat guru menerangkan pelajaran siswa diam memperhatikan dan tidak ramai sendiri. Jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan guru mengalami peningkatan setelah guru menggunakan strategi *Scramble* karena strategi tersebut menarik dan menyenangkan bagi siswa, 3) antusias siswa dalam mengerjakan soal di depan kelas. Peningkatan indikator ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang antusias mengerjakan soal di depan kelas, yaitu saat guru memberikan soal maka siswa saling mengacungkan tangan supaya dapat mengerjakan soal di depan kelas. Jumlah siswa meningkat setelah guru memberikan *point plus* kepada siswa yang antusias mengerjakan soal di depan kelas.

Indikator – indikator pemahaman konsep siswa yaitu: 1) menjawab pertanyaan dari guru. Peningkatan indikator ini dapat diketahui dari kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru, yaitu jika guru dalam proses pembelajaran menanyakan suatu permasalahan kepada siswa maka siswa dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan benar. Banyaknya siswa yang mampu menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru mengalami peningkatan setelah guru sering memberi pertanyaan-pertanyaan dan motivasi kepada siswa, 2) kemampuan siswa dalam mengerjakan soal secara tepat. Peningkatan indikator ini dapat diketahui dari cara siswa mengerjakan soal, yaitu siswa mampu menyelesaikan soal secara tepat sesuai dengan yang ditanyakan. Semua terlihat dari hasil *post test* (soal mandiri) yang diberikan oleh guru. Jumlah siswa yang mengerjakan soal secara tepat meningkat setelah guru menyampaikan hasil dari *post test* diawal pembelajaran dan memberi tepuk tangan kepada siswa

yang mendapat nilai tinggi, 3) siswa dapat menerapkan konsep secara tepat. Peningkatan indikator ini dapat diketahui dari cara siswa menerapkan konsep, yaitu siswa mampu menerapkan konsep secara tepat pada setiap permasalahan atau menggunakan rumus- rumus dalam menyelesaikan soal secara tepat. Semua terlihat dari hasil *post test* (soal mandiri) yang diberikan oleh guru. Jumlah siswa yang mengerjakan soal secara tepat meningkat setelah guru menyampaikan hasil *post test* dan memperbanyak contoh – contoh latihan soal, 4) memberi tanggapan mengenai jawaban siswa yang lain. Peningkatan indikator ini dapat diketahui dari banyaknya siswa yang berani menanggapi jawaban siswa yang lain, yaitu saat ada siswa yang presentasi mereka menanggapi hasil presentasi tersebut. Jumlah siswa meningkat setelah guru memberikan *point plus* dan pujian kepada siswa yang telah berani menanggapi jawaban dari siswa yang lain, 5) kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan. Peningkatan pada indikator ini dapat dilihat saat siswa menarik kesimpulan, yaitu apakah siswa memahami materi yang disampaikan karena jika siswa paham maka mereka mudah dalam merumuskan apa yang telah dipelajari. Jumlah siswa yang mampu membuat kesimpulan meningkat setelah guru menerapkan strategi *Scramble* karena dengan strategi tersebut siswa dapat mengalami sendiri pembelajaran dan mengembangkan kemampuan dengan cara diskusi kelompok.

Dari peningkatan persentase indikator yang diamati dari awal sebelum tindakan sampai dengan putaran III, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada peningkatan motivasi dan pemahaman konsep pada setiap putaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Khotimah (2008), dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran matematika melalui metode *Discovery Inquiry* dapat meningkatkan pemahaman konsep. Hal ini ditunjukkan dengan penggunaan rumus sesuai dengan soal, proses perhitungan, mengaplikasikan konsep ke dalam masalah.

Berkaitan dengan penelitian ini, Jayanti (2011) dalam penelitiannya menyatakan bahwa motivasi dan prestasi belajar matematika dapat ditingkatkan dengan pembelajaran aktif tipe *Active Knowledge Sharing*. Hal ini juga didukung oleh pendapat Martinis (2005:80) bahwa peningkatan motivasi didorong oleh kebutuhan seseorang, misalnya kebutuhan siswa dalam prestasi belajar, maka untuk memenuhi kebutuhan tersebut siswa akan bersungguh – sungguh dalam belajar.

Saat antar putaran motivasi dan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika sebelum dilaksanakan tindakan kelas masih rendah. Hal ini terlihat dari indikator – indikator yang digunakan untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep yaitu ketidaksiapan siswa dalam mengikuti pelajaran, siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa tidak antusias dalam mengerjakan soal di depan kelas, kurangnya kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan guru, mengerjakan soal secara tepat, menerapkan konsep pada permasalahan yang tepat, memberi tanggapan tentang jawaban siswa yang lain dan membuat kesimpulan. Solusi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep adalah penerapan strategi *Scramble*.

Pada putaran I indikator – indikator motivasi dan pemahaman konsep mengalami peningkatan walaupun belum berarti dibandingkan saat belum dilakukan tindakan kelas. Putaran II dilaksanakan sesuai dengan refleksi dan evaluasi pada putaran I supaya mengalami perbaikan. Pada putaran II indikator – indikator motivasi dan pemahaman konsep mengalami peningkatan yang cukup baik. Dimana hasil putaran II lebih baik dari putaran I.

Perbaikan putaran II dilaksanakan pada putaran III memberikan hasil yang sangat memuaskan. Persentase indikator – indikator motivasi dan pemahaman konsep menunjukkan peningkatan secara signifikan. Indikator – indikator motivasi dan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika selalu mengalami peningkatan mulai dari

sebelum dilakukan tindakan kelas sampai pelaksanaan tindakan kelas putaran III.

Berdasarkan tindak belajar mengajar yang dilakukan dengan penerapan strategi *Scramble* dalam pembelajaran matematika dapat membuat siswa termotivasi, antusias dan lebih memahami konsep dari materi yang diajarkan. Solusi yang telah disepakati menunjukkan bahwa penerapan strategi *Scramble* dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep dalam pembelajaran matematika.

Hasil penelitian ini didukung oleh pendapat Johnson (Isjoni, 2009:43) mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan akademik, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, membentuk hubungan persahabatan, menimba berbagai informasi dan menghargai pokok pikiran orang lain.

Isjoni (2009:43) juga menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tidak hanya unggul dalam membantu siswa memahami konsep, tetapi juga sangat berguna untuk memotivasi siswa, menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, bekerja sama dan membantu teman. Berkaitan dengan hal tersebut Suyatno (2009) menyatakan bahwa strategi *Scramble* merupakan pembelajaran kooperatif yang membutuhkan kerjasama antar anggota kelompok untuk saling membantu dalam menyelesaikan masalah.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa: 1) dalam usaha meningkatkan motivasi dan pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika dapat dilakukan dengan menerapkan strategi *Scramble*. Dengan menerapkan strategi *Scramble*, pembelajaran matematika akan lebih menyenangkan dan tidak monoton karena guru berperan sebagai motivator, fasilitator dan siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran, 2) strategi *Scramble* dapat meningkatkan motivasi siswa secara berarti. Peningkatan motivasi ini, meliputi: kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran meningkat

dari 11 siswa (31,43%) menjadi 29 siswa (82,86%), siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 12 siswa (34,29%) menjadi 30 siswa (85,71%) dan siswa yang antusias dalam mengerjakan soal di depan kelas juga mengalami peningkatan dari 4 siswa (11,43%) menjadi 19 siswa (54,29%), 3) strategi *Scramble* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara berarti. Kemampuan pemahaman konsep siswa tersebut meliputi : a) siswa yang menjawab pertanyaan guru meningkat dari 6 siswa (17,14%) menjadi 26 siswa (74,29%), siswa yang mengerjakan soal secara tepat mengalami peningkatan dari 7 siswa (20%) menjadi 25 siswa (71,43%), c) siswa yang menerapkan konsep pada permasalahan yang tepat mengalami peningkatan dari 8 siswa (22,86%) menjadi 27 siswa (77,14%), d) siswa yang memberi tanggapan tentang jawaban siswa yang lain juga mengalami peningkatan dari 3 siswa (8,57%) menjadi 19 siswa (54,29%), e) siswa yang mampu membuat kesimpulan juga meningkat dari 10 siswa (28,57%) menjadi 29 siswa (82,86%).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Jayanti. 2011. *Peningkatan Motivasi Dan Prestasi Belajar Matematika Sisw Dengan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe Active Knowledge Sharing (Ptk Siswa Di Kelas Viii Smp N I Kaliwungu Tahun Ajaran 2010/2011)*. Surakarta:Skripsi Studi S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak diterbitkan).
- Khotimah, Khusnul.2008.*Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Melalui Metode Discovery Inquiry Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Sukoharjo*. Surakarta: Skripsi Studi S-1 FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta. (Tidak Diterbitkan).
- Sugiharti, Piping.2011.”Penggunaan Metode Scramble pada Pembelajaran Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Penabur - No.16/Tahun ke-10/Juni 2011*.
- Sutama.2010. *Penelitian Tindakan Teori dan Praktek dalam PTK, PTS, dan PTBK*. Semarang: CV. Citra Mandiri Utama.

Suyatno, (2009). "Model – model pembelajaran". *http : //www. Sanggar guru.blogspot.com*. Diakses pada tanggal 27 Februari 2012.

Yamin, Martinis. 2005. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press.